



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6387 - 6397

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media *Big Book* Sukuraga di Sekolah Dasar

Lesi Mardiyanti^{1✉}, Luthfi Hamdani Maula², Arsyi Rizqia Amalia³, Dede Heryadi⁴,
Iqbal Ramdani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia^{1,2,3}

Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg, Indonesia^{4,5}

E-mail: lesimardiyanti034@ummi.ac.id¹, luthfihamdani@ummi.ac.id², rizqiaarsyi@gmail.com³,
dheryadi2020@gmail.com⁴, iqbalramdani799@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan pembelajaran menggunakan media *big book* sukuraga dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media *big book* sukuraga di kelas III SDN Cibaregbeg. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDN Cibaregbeg Kabupaten Sukabumi yaitu 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan total 35 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* sukuraga dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa, yang dibuktikan dengan soal tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan media *big book* sukuraga persentasenya masih rendah, yaitu 20%. Sementara itu, SDN Cibaregbeg mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Kelas III setelah diterapkannya media *big book* sukuraga. Pada siklus I persentase siswa 51%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi sebesar 83% siswa yang tuntas sebanyak 29 dari 35 siswa Kelas III SDN Cibaregbeg. Dengan demikian, pada siklus II pemahaman membaca siswa dianggap berhasil ketika mencapai KKM 70.

Kata Kunci: membaca pemahaman, *big book* sukuraga.

Abstract

This study aims to explain the process of implementing learning using sukuraga big book media and improving reading comprehension skills using sukuraga big book media in class III SDN Cibaregbeg. The research used is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted on third grade students of SDN Cibaregbeg, Sukabumi Regency, namely 17 male students and 18 female students with a total of 35 students. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed that the use of the sukuraga big book media could improve students' reading comprehension, as evidenced by the test questions in Indonesian subjects. In the process of learning Indonesian, before applying the sukuraga big book media percentage was still low, at 20%. Meanwhile, SDN Cibaregbeg experienced a significant increase in class III after the implementation of the sukuraga big book media. In the first cycle the percentage of students was 51%, while in the second cycle student learning outcomes increased again by 83%, the number of students who completed 29 of the 35 students of class III SDN Cibaregbeg. Thus, in cycle II, students' reading comprehension is considered successful when it reaches KKM 70.

Keywords: reading comprehension, *sukuraga big book*.

Copyright (c) 2022 Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula,
Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani

✉ Corresponding author :

Email : lesimardiyanti034@ummi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar yaitu Bahasa Indonesia. Dikembangkan sesuai standar kompetensi yang diajarkan melalui keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca bahasa Indonesia (Rahmi & Marnola, 2020). Keempat keterampilan itu saling berhubungan satu sama lainnya. Membaca menjadi bagian terpenting pada keterampilan bahasa Indonesia. Membaca ialah kegiatan melisankan kata-kata dari tulisan melalui kontak mata. Proses membaca terjadi ketika pembaca terhubung dengan teks yang diberikan oleh penulis (Sari, dkk, 2019). Membaca memiliki bentuk berupa teks cerita, buku, koran dan lainnya. Tujuan membaca yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan (Iriani, 2017). Pemahaman berawal dari kata paham yang berarti mengerti. Mengerti sebagai suatu sikap yang mengungkapkan bahan yang dibaca sudah benar sesuai dengan simbol-simbol tulisan. Ketika siswa mampu memahami pengetahuan yang telah dibaca, maka siswa mengetahui pesan teks bacaan sehingga memperoleh sebuah wawasan dan pengetahuan baru.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berfokus pada makna isi teks (Fitria, 2019). Ketika seorang pembaca telah memahami bahan bacaan dengan baik, maka seseorang itu dapat mengetahui dan menentukan judul bacaan, tokoh-tokoh dalam teks bacaan, isi/informasi bacaan, dan amanat yang terkandung dalam isi bacaan. Memahami isi bacaan akan memudahkan setiap orang untuk mengambil keputusan. Untuk mencapai hal ini, peran guru adalah memunculkan ide-ide kreatif untuk mengajar sehingga siswa dapat memahami terhadap suatu bacaan. Cara paling sederhana bagi guru untuk melakukan ini adalah dengan meminta siswa untuk merangkum dan mengulangi cerita yang dibaca dengan sendiri. Diawali dari indera penglihatan terhadap suatu tulisan kemudian dibaca dengan suara nyaring maupun dengan suara senyap merupakan kegiatan dari membaca. Menurut Dalman (dalam Fatmasari & Fitriyah, 2018), membaca ialah suatu proses atau kegiatan terhadap keterampilan mengolah teks bacaan dengan tujuan menguasai isi bacaan. Secara kognitif, membaca memerlukan sebuah pemahaman agar bahan bacaan dapat dipahami dengan baik. Menurut Gusliwaty (2017), mengatakan membaca pemahaman ialah bentuk upaya pengulangan penyampaian isi teks berupa ringkasan ataupun cerita pendek. Sementara itu, Rahmi & Marnola (2020) mengatakan bahwa membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang berupa representasi pikiran, gagasan dan pendapat penulis. Hubungan antara pembaca dan penulis melalui perantara teks bacaan dilakukan secara cermat agar mendapatkan sebuah wawasan sehingga dapat mengemukakan kembali isi cerita.

Siswa sekolah dasar berada di tingkat pemahaman interpretatif yaitu siswa sudah mengerti dan mampu mengemukakan isi teks bacaan. Pada kenyataan yang sebenarnya hampir seluruh siswa sudah mampu untuk membaca tetapi belum mampu memahami informasi terhadap bacaan yang mereka baca. Penyebabnya adalah siswa diminta untuk membaca selama proses pembelajaran dan kemudian merespon apa yang dibacanya sehingga menyebabkan siswa tidak memahami teks yang dibacanya. Dalam kemampuan membaca pemahaman siswa harus ditanamkan atas dasar kebutuhan dan tidak dipaksakan, sehingga siswa merasa akan selalu membutuhkan pengetahuan dan informasi di masa yang akan datang. Jika atas dasar paksaan dalam kegiatan membaca maka informasi dan pengetahuan yang diperoleh tidak akan maksimal sehingga terjadi kesalah-pahaman yang akan merugikan dirinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 30 Oktober 2021 di SDN Cibaregbeg, peneliti menjumpai sebuah permasalahan yakni dalam kegiatan membaca terkait membaca pemahaman. Masalah yang dijumpai meliputi, (1) kurangnya pemahaman membaca siswa; (2) kebanyakan siswa belum mampu menjawab materi yang dipelajarinya ketika guru bertanya; (3) siswa kurang menguasai dalam menyimpulkan isi teks yang dibacanya. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III, guru mendapati kendala yaitu saat proses pembelajaran siswa masih kesulitan untuk menemukan informasi dan menyimpulkan isi teks bacaan. Kegiatan membaca pun sangat terbatas dan bersumber dari buku tematik saja.

Sehingga minim penerapan media pembelajaran. Capaian untuk pembelajaran yang efektif yaitu seperti menggunakan media pembelajaran dikarenakan dapat merangsang minat dan ketertarikan siswa selama kegiatan membaca.

Media pembelajaran dapat membantu siswa mengurangi kesalah-pahaman ketika kegiatan belajar di sekolah. Menurut Djamarah (dalam Aulia, dkk, 2019) mengatakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyalurkan informasi berupa materi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Unsur penting media pembelajaran ialah keterhubungan penyampaian informasi guru kepada siswa salah satu contohnya menggunakan media *big book*. Menurut Prawiyogi, dkk (2021), menyatakan bahwa *big book* memiliki keunikan yaitu gambar dan tulisan berukuran besar dan pemberian warna menarik. Media *big book* dapat disajikan sesuai materi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Kalimat yang digunakan pada *big book* saling berkaitan dengan gambar yang ditampilkan dan dapat dibaca dari jarak jauh untuk mendukung dan memfokuskan pemahaman siswa. *Big book* dapat digunakan melalui berbagai bentuk ukuran kertas.

Kegunaan *big book* dalam pembelajaran, menurut Ramadhani dan Kustiawan (dalam Diansyah, dkk, 2019) yaitu, 1) *big book* dapat menanamkan kebiasaan membaca siswa, karena ukuran teksnya besar dan setiap kata atau frasanya mudah dipahami dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 2) menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri karena membiasakan siswa membaca nyaring di depan teman-temannya; 3) lingkungan yang nyaman membuat siswa tidak merasa takut dan malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah; dan 4) siswa dapat berasumsi bahwa mereka membaca dengan baik, berkat lingkungan membaca yang menyenangkan di dalam kelas.

Menurut Darmata (dalam Hadiana, dkk, 2018), kekurangan media *big book* sebagai berikut. 1) *big book* tidak terdapat audio, hanya menampilkan gambar dan teks; 2) gambar *big book* tidak dapat bergerak; dan 3) terbatas pada penulisan gambar di *big book*, terutama benda tiga dimensi.

Menurut Survey Scholastic 2019 pada usia 6 sampai 8 tahun 55% merupakan pembaca setia buku bergambar, sedangkan pada usia 15-17 tahun 11% dari mereka masih membacanya (Priambodo, 2021). Buku bacaan yang penuh gambar dapat mengubah anak yang belum mampu menjadi mampu membaca dan yang belum memahami menjadi paham terhadap isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan dari teks bacaan penuh berubah ke teks bacaan bergambar. Kegunaan *big book* terkait pada tujuan dan kebutuhan media itu sendiri.

Para peneliti telah membuat sejumlah temuan penelitian yang relevan, diantaranya adalah Mahsun & Koiriyah (2019), menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA dapat meningkat melalui media *big book*. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan ketertarikan siswa selama kegiatan belajar. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sejalan dengan penelitian Hadiana, dkk (2018), menyatakan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca kalimat sederhana dengan menggunakan media *big book* mengalami perkembangan positif karena siswa menjadi aktif, sehingga daya pemahaman siswa semakin meningkat. Dengan digunakannya media pembelajaran *big book* dalam kegiatan membaca kalimat sederhana membuktikan bahwa media ini cocok dan juga membuat siswa menjadi senang dan bersemangat dalam kegiatan belajar. Kedua penelitian tersebut terdapat perubahan dari tingkat membaca permulaan ke tingkat membaca pemahaman yang dilakukan oleh Mahayanti dkk (2017), menyatakan bahwa pengaruh media *big book* efektif digunakan pada membaca pemahaman karena membantu siswa dalam meningkatkan prestasi mereka dalam membaca pemahaman. Siswa memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik ketika diterapkan media *big book*.

Dalam kegiatan belajar menggunakan media *big book* agar cerita lebih menarik maka dipadukan dengan penerapan unsur lokal berbasis sukuraga. Tujuan penerapan sukuraga pada media *big book* ialah untuk

menjadikan siswa bersentuhan langsung dengan budaya lokal dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal tersebut. Sukuraga terdiri dari ‘suku’ yang berarti kelompok atau anggota serta ‘raga’ bermakna badan manusia. Sukuraga berarti sebuah anggota badan yang dirangkai dalam masing-masing tokoh atau karakter yang pada dasarnya berbentuk wayang (Amalia, dkk, 2021). Menurut Hilwa, dkk (2021), mengatakan sukuraga memiliki ciri khas dan perbedaan tersendiri. Cerita sukuraga dalam media *big book* dapat menjadikan cerminan anggota tubuh yang mesti dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. Cerita sukuraga memiliki kesan yang bermakna bagi kehidupan dan aktivitas manusia. Karakter atau penokohan sukuraga berasal dari bahasa Sunda, seperti pa anon (mata), ceu eli (telinga), bi iwir (mulut), irungna (hidung), dan lengeunna (tangan).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dengan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media *big book* sukuraga di sekolah dasar. Harapannya media pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar dapat meningkat. Tujuannya untuk menjelaskan proses penerapan pembelajaran menggunakan media *big book* sukuraga dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media *big book* sukuraga. Peneliti berharap dari tujuan tersebut pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kasbolah (dalam Asrori dan Rusman, 2020), mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan usaha peneliti dalam mengubah mutu pendidikan terhadap permasalahan di lapangan menjadi lebih baik lagi. Siswa kelas III SDN Cibaregbeg, kabupaten Sukabumi sebanyak 35 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan menjadi partisipan dalam melaksanakan penelitian ini. Subjeknya ialah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret yaitu semester genap tahun ajaran 2021/2022. Mata pelajaran yang diteliti berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Alat untuk mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan menggunakan instrumen penelitian (Irina, dkk, 2020). Tahapan-tahapan dari penelitian ini meliputi, 1) Tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru terkait perencanaan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan observasi awal serta menyamakan pendapat pada permasalahan yang muncul yaitu membaca pemahaman. Keadaan siswa dengan permasalahan yang ada, peneliti dan guru menetapkan pada kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan *big book* sukuraga. 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran yang berfokus pada pelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan membaca pemahaman menggunakan media *big book* sukuraga yang sudah disiapkan dalam tahap perencanaan. 3) Tahap observasi, melakukan pengamatan sepanjang kegiatan belajar menggunakan media *big book* sukuraga pada pelajaran bahasa Indonesia. 4) Tahap refleksi, melakukan pembaharuan pada tahap selanjutnya serta menyesuaikan masalah dilapangan dengan perencanaan sebelumnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, untuk menanggapi rumusan masalah penelitian menggunakan rumus persentase. KKM yang ditentukan di SDN Cibaregbeg yaitu 70. Dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa sudah melampaui nilai ketercapaian indikator sebesar 80%. Peningkatan belajar tiap siklus ditentukan dari meningkat atau tidaknya presentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II di akhir tiap pertemuan.

Data penilaian menggunakan tes berupa lembar penilaian tes tulis yang diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

- 6391 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar – Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>

$$P = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Harwati, 2022)

Menentukan ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan persentase hasil ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{nilai siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

(Relinda, 2017)

Tabel 1. Konversi Interval Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

| No | Interval | Keterangan |
|----|----------|---------------|
| 1 | 80 – 100 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 79 | Baik |
| 3 | 60 – 69 | Cukup |
| 4 | 50 – 59 | Kurang |
| 5 | 0 – 49 | Kurang Sekali |

(Purwanto dalam, Sari & Kurniaman, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada penelitian ini mengenai analisis aktivitas guru dan analisis aktivitas siswa selama kegiatan belajar dan pencapaian hasil belajar membaca pemahaman siswa.

1. Aktivitas Guru

Hasil Observasi analisis aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

| Aspek yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
|---|--------------|--------------|
| Pendahuluan | 68.75 | 87.50 |
| Kegiatan Inti | 68.75 | 89.58 |
| Penggunaan Media <i>Big Book</i> Sukuraga pada Pembelajaran Membaca Pemahaman | 75.00 | 93.75 |
| Penutup | 79.17 | 91.67 |
| Rata-Rata | 71.88 | 90.63 |

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II menggunakan media *big book* sukuraga sesuai tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan belajar diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa melakukan *ice breaking*. Temuan siklus I guru kurang maksimal dalam memaparkan tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar. Selain itu, penyampaian apersepsi guru juga belum cukup baik. Sedangkan, temuan siklus II guru sudah memaksimalkan dalam memaparkan tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar. Selain itu, guru sudah baik dalam penyampaian apersepsi.

- 6392 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar – Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>

2) Kegiatan inti

Temuan siklus I guru kurang dalam menguasai kelas seperti kurang memberi kesempatan siswa dalam bertanya serta kurang maksimal dalam membimbing siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan, temuan siklus II guru sudah mampu dalam penguasaan kelas, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan juga guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing siswa selama kegiatan belajar di kelas.

3) Penggunaan media *big book* sukuraga pada pembelajaran membaca pemahaman

Temuan siklus I pada proses kegiatan belajar menggunakan media *big book* sukuraga yaitu guru kurang memperhatikan siswa saat melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *big book* sukuraga. Selain itu, guru kurang maksimal dalam menggali informasi terkait judul *big book* sukuraga berdasarkan pengalaman siswa dan guru kurang maksimal dalam memberikan penekanan dari isi tiap halaman cerita *big book* sukuraga. Sedangkan, temuan siklus II guru sudah mampu dan sudah baik dalam memperhatikan aktivitas siswa. Selain itu, guru sudah maksimal dalam menggali informasi terkait judul *big book* sukuraga berdasarkan pengalaman siswa dan guru sudah sangat baik dalam memberikan penekanan dari isi tiap halaman cerita *big book* sukuraga.

4) Penutup

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan pesan moral, menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan evaluasi pembelajaran berbentuk tes soal uraian serta melakukan do'a bersama. Temuan siklus I guru kurang maksimal dalam memberikan pesan moral berdasarkan materi yang disampaikan. Guru sudah cukup mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup kegiatan dengan berdo'a. Sedangkan, temuan siklus II guru sudah maksimal dalam memberikan pesan moral serta sudah baik dalam memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran.

Adapun lembar observasi aktivitas guru dengan hasil rata-rata penilaian pada siklus I dinyatakan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71.88. Lalu pada siklus II meningkat kembali dengan nilai rata-rata 90.63 dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas siswa diperlukan guna memperhatikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar yang dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Data aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

| Aspek yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
|---|--------------|--------------|
| Pendahuluan | 63.57 | 80.00 |
| Kegiatan Inti | 68.06 | 81.17 |
| Penggunaan Media <i>Big Book</i> Sukuraga pada Pembelajaran Membaca Pemahaman | 74.17 | 86.61 |
| Kemampuan Membaca Pemahaman | 72.32 | 84.11 |
| Penutup | 70.98 | 84.73 |
| Rata-Rata | 69.82 | 83.32 |

Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menggunakan media *big book* sukuraga sesuai tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Siswa duduk rapih di bangkunya masing-masing saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai. Lalu siswa menjawab salam, berdo'a, melakukan presensi, menyimak tujuan pembelajaran dari guru dan

- 6393 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar – Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>

melakukan *ice breaking*. Temuan siklus I belum cukup terlihat ketika siswa memberikan tanggapan dari apersepsi. Sedangkan temuan siklus II siswa sudah terlihat dan mampu memberikan tanggapan dari apersepsi.

2) Kegiatan inti (Orientasi)

Temuan siklus I siswa masih malu bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami dan ada beberapa siswa juga belum cukup baik dalam berdiskusi. Sedangkan siklus II siswa sudah berani untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya dan sudah baik dalam melakukan diskusi.

3) Penggunaan media *big book* sukuraga pada pembelajaran membaca pemahaman

Temuan siklus I berdasarkan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *big book* sukuraga yaitu siswa kurang memperhatikan instruksi guru. Siswa juga tampak banyak yang mengobrol sehingga kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Sedangkan temuan siklus II siswa sudah mampu memperhatikan instruksi guru. Selain itu, siswa sudah tertib dan tidak mengobrol lagi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif.

4) Kemampuan membaca pemahaman

Temuan siklus I yaitu penyampaian materi yang dilakukan guru ternyata siswa belum mampu memahami dan menyimak materi, terdapat beberapa siswa yang masih merasa kebingungan dalam melaksanakan tes membaca pemahaman. Sedangkan siklus II penyampaian materi yang dilakukan guru mampu menjadikan siswa lebih baik dalam memahami dan menyimak materi dan siswa sudah tidak terlalu merasa kebingungan dalam melaksanakan tes membaca pemahaman.

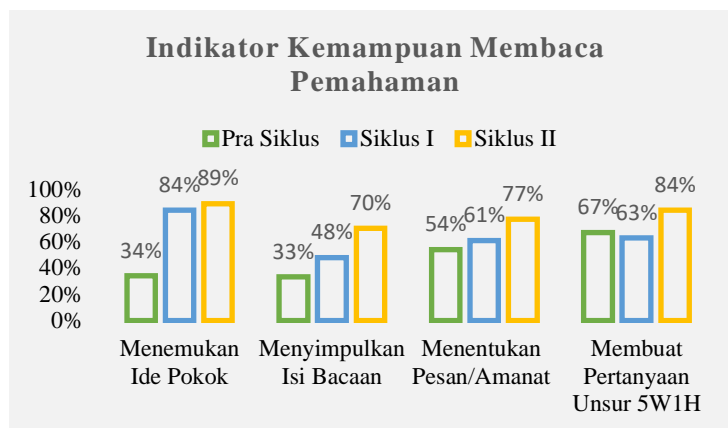
5) Penutup

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru, memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran berbentuk tes soal uraian serta melakukan do'a bersama. Temuan siklus I siswa belum terlihat dan merasa kesulitan dalam membuat kesimpulan pada materi pelajaran, siswa juga belum cukup baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sedangkan siklus II adalah siswa sudah dapat memberikan kesimpulan, siswa juga sudah baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Adapun lembar observasi aktivitas siswa dengan hasil rata-rata penilaian di siklus I berkategori cukup dengan nilai rata-rata 69.82. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83.32 dan berhasil mencapai kategori sangat baik.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Capaian penelitian berdasarkan dari indikator kemampuan membaca pemahaman pada pra siklus sampai siklus II. Persentase indikator kemampuan membaca pemahaman pada tes uraian yang dilaksanakan siswa berdasarkan diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kemampuan Membaca Pemahaman

Pada gambar 1, seluruh data indikator yang terlaksana berdasarkan capaian setiap indikator kemampuan membaca pemahaman siswa pada pra siklus sampai siklus II sudah meningkat dari hasil sebelumnya. Siswa sudah tidak merasa kesulitan pada setiap indikator membaca pemahaman serta mengakibatkan nilai yang diperoleh sudah memenuhi ketuntasan di siklus II. Indikator pertama, menemukan ide pokok dengan persentase 89% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mampu menemukan ide pokok dalam paragraf. Indikator kedua, menyimpulkan isi bacaan dengan persentase 70% dengan kategori baik. Siswa sudah mampu menyimpulkan isi bacaan dengan baik sesuai cerita yang disajikan sehingga indikator ini sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Indikator ketiga, menentukan pesan/amanat dengan persentase 77% dengan kategori baik. Siswa sudah dapat menentukan pesan moral atau amanat pada karakter tokoh yang diceritakan dalam bacaan. Indikator keempat, membuat pertanyaan unsur 5W1H dengan persentase 84% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah mampu membuat pertanyaan berdasarkan unsur 5W1H yang berkaitan dengan cerita yang disajikan.

Data hasil kemampuan membaca pemahaman ini diperoleh dengan teknik tes. Perolehan data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

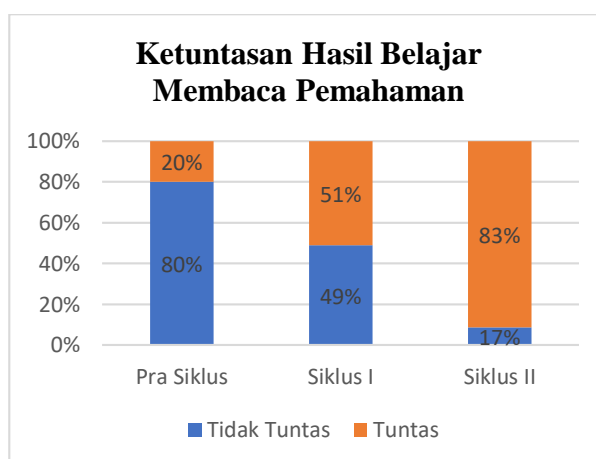
| Interval Kategori | Siklus I | Siklus II |
|-------------------|----------|-----------|
| Nilai Tertinggi | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | 30 | 30 |
| Rata-Rata | 63.93 | 80.00 |
| Tuntas | 18 | 29 |
| Tidak Tuntas | 17 | 6 |

Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa ketuntasan membaca pemahaman siswa siklus I mendapat nilai di atas 70 sebanyak 18 siswa, dengan rata-rata 63.93. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 30. Hasil tes membaca pemahaman siklus I mendapatkan 51%. Hasil ini belum mencapai target 80%. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala selama proses pembelajaran.

Beberapa catatan yang ditemukan adalah bahwa ketika kegiatan membaca dilaksanakan beberapa siswa kurang memperhatikan instruksi yang disampaikan guru dan asyik mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa juga kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siklus I siswa masih kesulitan untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah dibacanya, sehingga siswa hanya mampu menuangkan beberapa kalimat dari paragraf pertama.

Perbaikan di siklus II ini bertujuan untuk merangsang minat atau ketertarikan siswa agar dapat menumbuhkan kembali rasa ingin tahu siswa. Guru juga berupaya lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh siswa dilibatkan dalam kegiatan membaca secara bergantian agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih memperhatikan ketika melaksanakan kegiatan membaca media *big book* sukuraga.

Dengan adanya perbaikan di siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II dinyatakan tuntas secara klasikal sebanyak 29 siswa dengan rata-rata 80.00. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 30. Hasil tes membaca pemahaman siklus II mencapai 83%. Adapun diagram ketuntasan kemampuan membaca pemahaman disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Gambar di atas menunjukkan peningkatan sebesar 31% dari pra siklus ke siklus I, dengan perolehan membaca pemahaman siswa meningkat setelah perbaikan di siklus I. Pada siklus I dengan total 35 siswa nyatanya hanya 18 siswa yang meningkat dan dinyatakan tuntas dari hasil prasiklus. Pada siklus II, hasil tes siswa meningkat kembali sebesar 32% dari hasil siklus I. Tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dilihat dari gambar 2 terbukti dapat meningkat. Sehingga di siklus II penelitian ini dihentikan, sebab telah tercapai dan melampaui indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *big book* sukuraga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar menggunakan media *big book* sukuraga ini menjadikan siswa mengasah bacaan mereka secara berulang-ulang. Guru juga memaksimalkan dalam menggali informasi terkait judul cerita dan menekankan siswa dalam menyampaikan isi bacaan. Membaca dengan media *big book* sukuraga membuat siswa lebih memahami isi bacaan. Adapun penelitian lain yang mendukung pernyataan ini dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dengan media *big book* siswa tidak mudah jenuh dalam belajar, khususnya pembelajaran membaca pemahaman (Yola & Safei, 2017). Kebaruan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu *big book* sukuraga. Sebab, media pembelajaran berbasis sukuraga dapat memberikan makna pada aktivitas dan kehidupan siswa. Unsur-unsur sukuraga ini memberikan pengaruh terhadap literasi membaca pemahaman karena menarik untuk diingat (Nurasiah, dkk, 2019). Cerita-cerita yang diangkat dari sukuraga ini berdasarkan pada kehidupan nyata yang mesti dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan oleh manusia.

- 6396 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar – Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>

Adapun kelebihan dari media *big book* sukuraga yaitu 1) menanamkan kebiasaan siswa melalui suasana membaca yang menyenangkan dengan berbagai karakter sukuraga; 2) melalui media *big book* sukuraga mampu membuat siswa mengontrol diri terutama pada anggota tubuhnya; dan 3) mengarahkan anggota tubuh menuju pada kebaikan dan tingkah laku; dan 4) dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui media *big book* sukuraga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN Cibaregbeg dengan menggunakan media *big book* sukuraga pada pembelajaran membaca pemahaman dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan sebagai berikut: 1) Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan keterlibatan siswa saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media *big book* sukuraga pada pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di siklus I memiliki kategori baik dengan rata-rata sebesar 71.88. Sedangkan di siklus II memiliki kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 90.63. Lalu hasil observasi aktivitas siswa di siklus I memiliki kategori cukup dengan rata-rata sebesar 69.82. Kemudian terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 83.32. 2) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Cibaregbeg sebelum diberi tindakan dengan media *big book* sukuraga pada pra siklus mencapai 20% yang mendapat nilai tuntas. Hasil penelitian pada siklus I menggunakan media *big book* sukuraga mengalami peningkatan dengan presentase sebanyak 51%. Sedangkan, pada siklus II hasil persentase meningkat kembali menjadi 83%. Penggunaan media *big book* sukuraga yang digunakan saat proses pembelajaran dikatakan berhasil dengan perolehan nilai yang memuaskan melebihi nilai KKM yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., & Syafitri, Y. N. V. (2021). Pengaruh Cerita Wayang Sukuraga Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1463–1470. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8424>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. (N. Falahia, Ed.). Banyumas: Cv. Pena Persada.
- Aulia, M., Adnan, Yamin, M., & Kurniawati, R. (2019). Penggunaan Big Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 963–969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>
- Diansyah, A. R., Saputra, D. S., & Kurino, Y. D. (2019). Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 181–189. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i3.245>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. (Sakrim, Ed.). Bangkalan: Stkip PGRI Bangkalan.
- Fitria, W. (2019). Reading Interest And Reading Comprehension : A Correlational Study. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1>
- Gusliwaty. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Instan Assessment Siswa Kelas Iii Sdn 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4090>

- 6397 *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar – Lesi Mardiyanti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, Dede Heryadi, Iqbal Ramdani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1v(2), 212–242.
- Harwati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Media Rekaman Dongeng Anak Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 42–55. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8797>
- Hilwa, N., Nurasiah, I., & Lyesmaya, D. (2021). Pengaruh Media Wayang Sukuraga Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1482–1489. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8428>
- Iilina, S. L., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2020). Pengembangan Media Wayang Sukuraga Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Imajinatif Di Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, Vi(02), 265–273. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.133>
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4092>
- Mahayanti, N. W. S., Artini, L. P., & Nur Jannah, I. A. (2017). The Effect Of Big Book As Media On Students' Reading Comprehension At Fifth Grade Of Elementary School In Sd Laboratorium Undiksha Singaraja. *International Journal Of Language And Literature*, 1(3), 142–148. <https://doi.org/10.23887/ijll.v1i3.12544>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60–78. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Nurasiah, I., Lyesmaya, D., & Sumiarsa, D. (2019). Pengaruh Wayang Sukuraga Terhadap Literasi Siswa Kelas Tinggi Sd Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Pgsd, Iii*(2), 105–110.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Priambodo, Bagus. (2021). Jangan Paksa Anak Untuk Berhenti Membaca Buku Bergambar. Jelita [Online]. Tersedia: <https://lpmjatim.kemdikbud.go.id/jelita/jangan-paksa-anak-untuk-berhenti-membaca-buku-bergambar/>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Relinda, R. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Di Siswa Kelas V Sd Negeri Sawit*. Skripsi: Yogyakarta.
- Sari, E. R., & Kurniaman, O. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 067 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 125–138. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i2.7628>
- Sari, N. K., Drajiati, N. A., & Rochsantiningsih, D. (2019). Promoting Students' Reading Comprehension Using Graphic Organizer : A Classroom Action Research. *International Journal Of Language Teaching And Education*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v3i2.7394>
- Yola, N., & Safei, A. F. R. (2017). Big Book As A Media To Teach Reading Comprehension To Elementary School Students. *Journal Of English Language Teaching*, 6(1), 77–82.